

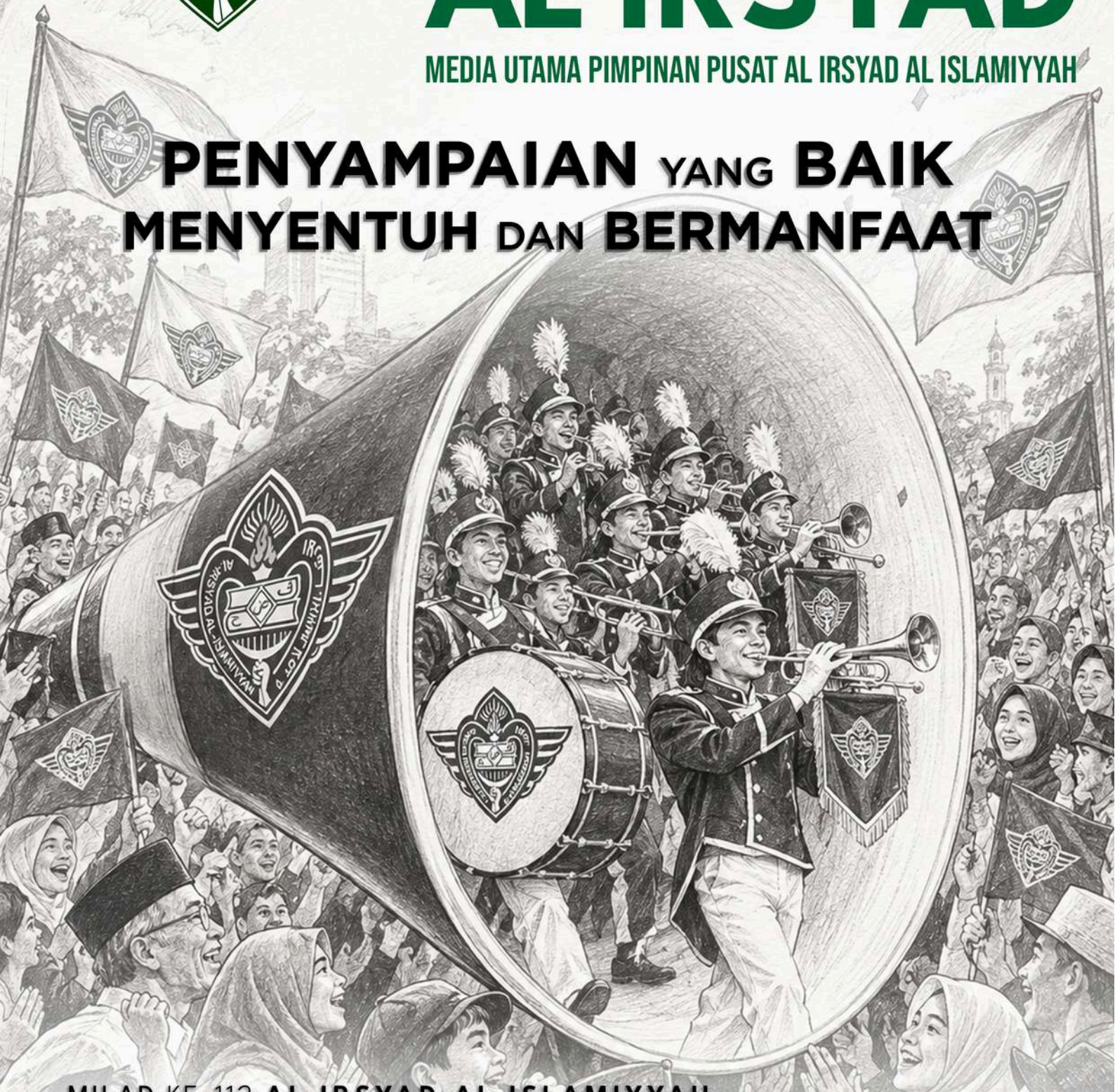


SUARA¹¹² AL IRSYAD

Milad
Al Irsyad
Al Islamiyyah
Menguatkan Kader
Membangun Peradaban

MEDIA UTAMA PIMPINAN PUSAT AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH

PENYAMPAIAN YANG BAIK MENYENTUH DAN BERMANFAAT



MILAD KE-112 AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH,
KETUM TEKANKAN PENGUATAN KADER
DAN PEMAHAMAN PEMIKIRAN SYEKH AHMAD SURKATI

SERUAN MILAD KE-112 DARI KOTA BANDUNG:
MENGHIDUPKAN **MABADI**, MENEGUHKAN **KHIDMAT**, MELANJUTKAN **PERJUANGAN**

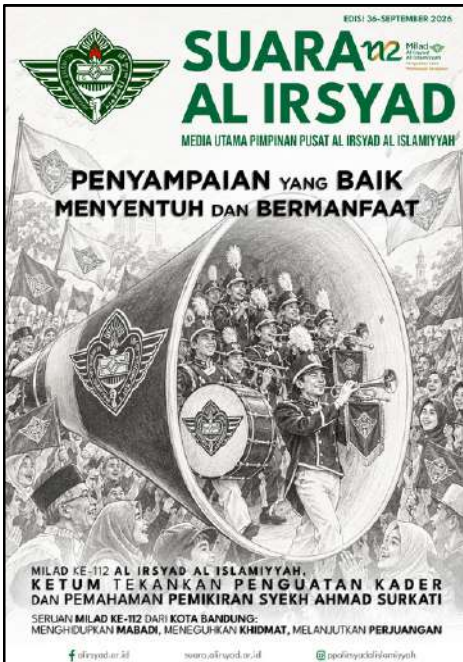


SUMUR BOR FLORES



SALAM REDAKSI

Dakwah Suara dan Rasa di Jalan



Sebuah pesan dakwah memasuki hati tidak harus selalu melalui ceramah. Ia bisa hadir melalui pengalaman indah yang membuat orang ingin mendekat kepada kebaikan.

Kadang ia terdengar dari tabuhan drum, tampak dalam barisan anak-anak yang rapi, atau hadir melalui sebuah pertunjukan yang membuat masyarakat berhenti, tersenyum, lalu mendekat. Ini memang urusan hati.

Kita beberapa kali menyaksikan penampilan drumband Al Irsyad Al Islamiyyah yang mampu menjadi magnet. Masyarakat berbondong-bondong memenuhi jalan. Bahkan, pada kesempatan

tertentu pemerintah setempat perlu menutup sementara ruas jalan agar masyarakat dapat menyaksikannya dengan aman.

Pentingkah ini?

Masyarakat memerlukan pendidikan dan pesan kebaikan melalui media yang dekat dengan kehidupan mereka. Media kultural. Drumband hanyalah satu contoh. Teater, seni visual, sastra, nasyid, film pendek, festival sekolah, dan berbagai ekspresi seni yang sehat dapat menjadi jembatan dakwah yang menggembirakan sekaligus mendidik.

Terlebih, sejatinya ruang budaya tidak pernah benar-benar kosong nilai. Berbagai bentuk kesenian dapat membawa nilai luhur, tetapi juga dapat menjadi kendaraan bagi gagasan yang bertentangan dengan tauhid dan akhlak, bahkan beberapa kali mempopulerkan simbol dan narasi satanik.

Jangan menjauhkan umat dari seni. Justru nilainya yang kita isi. Kita perlu menghadirkan alternatif yang lebih indah, kreatif, sehat, dan bermakna. Makna "*mau'izhah hasanah*" (QS 16:125) sebaiknya jangan diterjemahkan terlalu sempit sebagai "pelajaran yang baik". Maknanya lebih dekat pada nasihat, pengajaran, atau penyampaian yang baik, menyentuh, dan bermanfaat.

Al Irsyad memiliki sekolah, generasi muda, seniman, pendidik, serta jaringan yang luas. Dan itu potensi yang cukup untuk menjadikan seni sebagai salah satu bahasa dakwah. Dan mereka melakukannya dengan hati yang gembira.

DAFTAR ISI

5 LAPORAN UTAMA

- Milad ke-112 Al Irsyad, Ketua Umum Tekankan Penguatan Kader dan Pemahaman Pemikiran Syekh Ahmad Surkati
- Ketua Umum PP Al Irsyad Al Islamiyyah Dorong Penguatan Tiga Pilar Organisasi di Maluku Utara

10 BERITA PILIHAN

- STIE Satria Al Irsyad Hadirkan Wamendiktisaintek, Bahas Peran Manusia di Era Artificial Intelligence
- Seruan Milad ke-112 dari Kota Bandung: Menghidupkan Mabadi, Meneguhkan Khidmat, Melanjutkan Perjuangan

17 LINTAS MAJELIS

17 MAJELIS PENDIDIKAN

- Sako Al Irsyad Al Islamiyyah Kwartir Cabang Bondowoso Resmi Dibentuk, Siap Perkuat Pendidikan Kepanduan
- Resmi Memulai Tahun Akademik Baru, STIE Satria Al Irsyad Al Islamiyyah Sambut Mahasiswa Baru Melalui PKKMB

21 MAJELIS SOSIAL

- Tingkatkan Skala Bantuan, Laznas Al Irsyad Berangkatkan 2 Perawat ke NTT

24 BANOM AL IRSYAD

- PB Wanita Al-Irsyad dan AWG-Maemuna Center Bangun Sinergi untuk Palestina
- Wanita Al-Irsyad Hadiri Ambassador Talk BMIWI, Dorong Solidaritas dan Kolaborasi Kemanusiaan
- SIARAN PERS: Organisasi Pemuda Al Irsyad Tegaskan Sikap terhadap Isu LGBT di Indonesia

30 ARTIKEL

- Tajdid, Apa yang Harus Berubah, Apa yang Tidak Boleh Berubah?
- Mars Al Irsyad: Tahapan Dakwah dan Peta Perjuangan Menuju Kebangkitan Umat (Bagian 3)

Tim Redaksi

• Pemimpin Redaksi

Prof. Dr.-Ing Ir. Misri Gozan, IPU., ASEAN Eng.

• Wakil Pemimpin Redaksi

M.Iqbal Qurusy, S.T.

• Editor

Drs. Muhammad Sugarbo

• Redaksi Pendidikan

1. Qomaruddin, S.Sos.
2. Amanah Abdul Kadir Gozan, Ph.D
3. Dr. Qonita Basalamah, M.Si

• Redaksi Organisasi

Muhammad Halim Bakhabazy, S.Pd., M.M.

• Redaksi Luar Negeri

Husni Abad

• Redaksi Agama

1. Izzudin Bahalwan, Lc.
2. Sholahuddin Syam'ari, A.P., S.Pd.I.

• Redaksi Laznas

Aldi Abdul Gofar

• Redaksi Badan Otonom

1. Sami Muhammad Hilabi
2. Fitriyah
3. Fachri Basalamah

• Penanggung Jawab Website

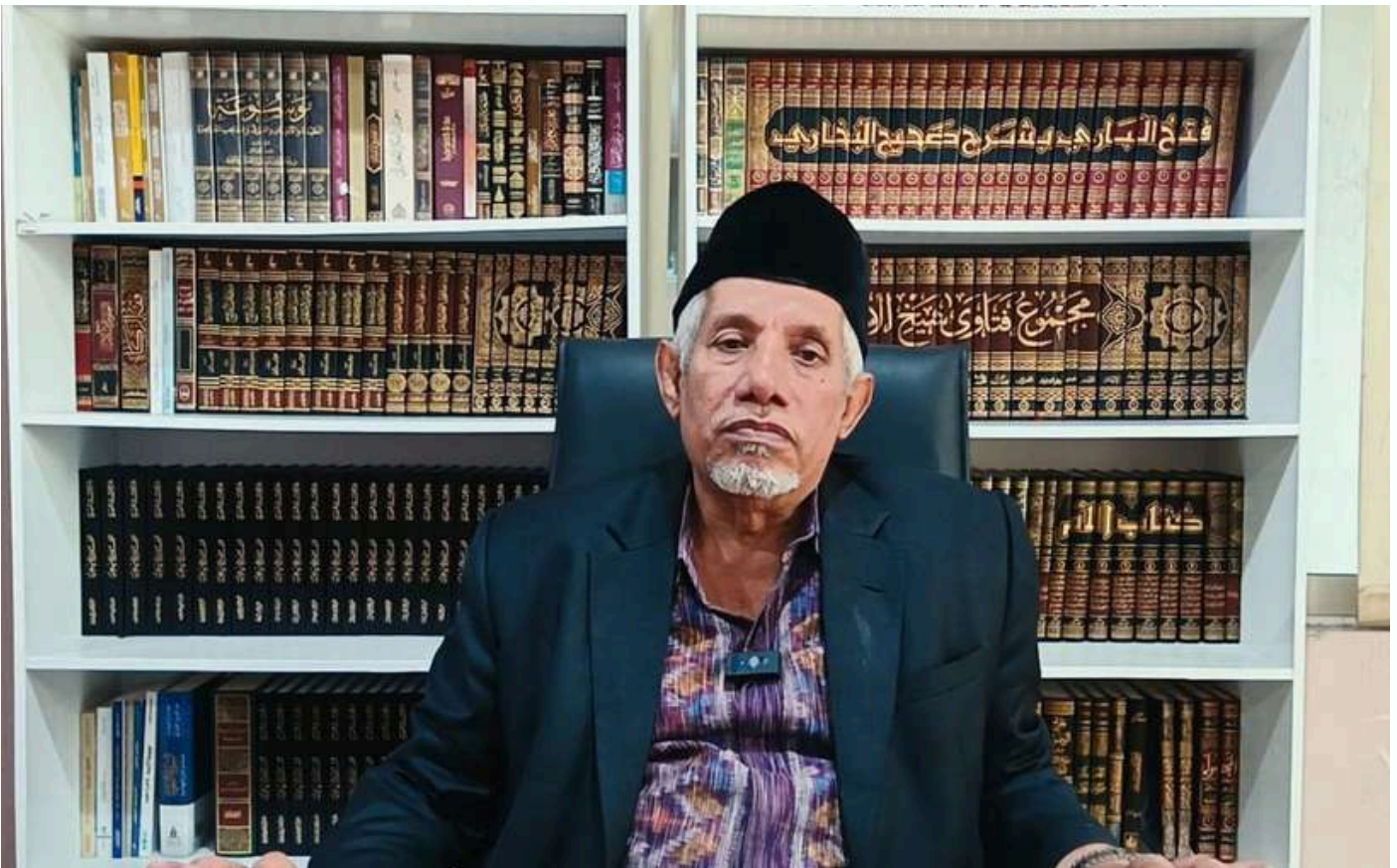
Nabil Hasan Makarim

• Desain & Tata Letak

1. Qomaruddin, S.Sos.
2. Taufiq Ridlwan Bachamis

• Media

Uqbah Naser



Milad ke-112 Al Irsyad, Ketua Umum Tekankan Penguatan Kader dan Pemahaman Pemikiran Syekh Ahmad Surkati

JAKARTA — Peringatan Milad ke-112 Al Irsyad Al Islamiyyah menjadi momentum untuk melakukan refleksi atas perjalanan panjang organisasi sekaligus memperkuat langkah menghadapi tantangan di masa depan. Dalam pesan Milad ke-112, Ketua Umum Al Irsyad Al Islamiyyah, Prof. Dr. Faisol Nasar bin Madi, M.A., menekankan pentingnya penguatan kaderisasi, pemahaman terhadap nilai-nilai dasar organisasi, serta kemandirian ekonomi sebagai bagian dari upaya membangun peradaban.

Selama 112 tahun, Al Irsyad telah melewati berbagai dinamika zaman, mulai dari perubahan politik, perkem-

bangsan ekonomi, hingga berbagai tantangan dalam kehidupan sosial dan peradaban. Perjalanan tersebut menjadi bagian dari pengalaman organisasi yang perlu terus direfleksikan agar Al Irsyad mampu mengambil pelajaran dan menentukan langkah yang lebih tepat untuk masa mendatang.

Ketua Umum menegaskan bahwa keberlanjutan organisasi tidak dapat dilepaskan dari kualitas kader yang menjalankan roda perjuangan. Karena itu, penguatan sumber daya manusia dan kaderisasi menjadi salah satu agenda penting Al Irsyad ke depan.

Menurutnya, kader Al Irsyad perlu memiliki pemahaman yang kuat terhadap ajaran Islam serta pemikiran dan perjuangan **Syekh Ahmad Surkati**, sebagai salah satu fondasi utama yang membentuk identitas dan arah perjuangan Al Irsyad sejak awal berdirinya.

Pemahaman terhadap **Mabadi Al Irsyad** juga menjadi perhatian penting. Mabadi diharapkan tidak sekadar dipahami sebagai nilai dasar organisasi, tetapi menjadi pedoman dalam menjaga arah perjuangan sekaligus menjadi filter dalam menghadapi berbagai pemikiran dan pengaruh dari luar.

Penguatan Kaderisasi

Salah satu langkah yang menjadi perhatian dalam penguatan organisasi adalah menghidupkan kembali dan memperkuat fungsi Majelis Kader. Langkah tersebut diambil sebagai respons terhadap kebutuhan kader di berbagai cabang Al Irsyad.

Ketua Umum menyampaikan bahwa selama kurang lebih 40 tahun, fungsi majelis kader belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut turut berdampak pada ketersediaan kader di sejumlah cabang. Karena itu, penguatan kembali fungsi kaderisasi dinilai penting untuk memastikan proses regenerasi organisasi berjalan secara berkesinambungan.

Kaderisasi diharapkan tidak hanya menghasilkan calon pengurus untuk mengisi struktur organisasi, tetapi juga

melahirkan kader yang memiliki pemahaman keislaman, wawasan keorganisasian, kapasitas kepemimpinan, serta komitmen untuk melanjutkan perjuangan Al Irsyad.

“Kader yang tangguh menjadi salah satu fondasi penting bagi Al Irsyad dalam membangun peradaban,” menjadi salah satu penekanan dalam pesan Milad tersebut.

Restrukturisasi Majelis Sosial dan Ekonomi

Selain kaderisasi, Al Irsyad juga melakukan langkah restrukturisasi untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Salah satunya melalui pemisahan Majelis Sosial dan Majelis Ekonomi agar masing-masing dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara lebih fokus.

Majelis Ekonomi diarahkan untuk memperkuat kemandirian ekonomi Al Irsyad. Penguatan sektor ekonomi internal dipandang penting agar organisasi memiliki fondasi yang lebih kuat dalam menjalankan berbagai program dan perjuangannya.

Sementara itu, Majelis Sosial akan menjalankan fungsi sosial secara mandiri sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Dengan pembagian tersebut, setiap majelis diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal sesuai bidang masing-masing.

Menuju Masa Depan Al Irsyad

Momentum Milad ke-112 menjadi kesempatan bagi seluruh keluarga besar Al Irsyad untuk melihat kembali perjalanan organisasi sekaligus menyiapkan langkah ke depan. Penguatan kaderisasi, pemahaman terhadap pemikiran Syekh Ahmad Surkati, penghayatan terhadap Mabadi Al Irsyad, serta penguatan kemandirian ekonomi menjadi bagian dari ikhtiar tersebut.

Dengan semangat *"Menguatkan Kader, Membangun Peradaban"*, Al Irsyad diharapkan mampu melahirkan generasi kader yang tangguh, memahami nilai-nilai perjuangan organisasi, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi umat, bangsa, dan peradaban.

Menutup pesannya, Ketua Umum menyampaikan ucapan selamat Milad ke-112 kepada seluruh keluarga besar Al Irsyad Al Islamiyyah. Ia juga mengajak seluruh pengurus dan anggota untuk terus memperkuat kebersamaan serta mengambil bagian dalam melanjutkan perjuangan organisasi.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa memberikan rahmat, keberkahan, kekuatan, dan petunjuk bagi seluruh keluarga besar Al Irsyad dalam setiap langkah perjuangan untuk menguatkan kader dan membangun peradaban.



112 Tahun
Mabadi Al Irsyad Apakah Masih **Relevan?**

**BUKU
BARU!**

THE QUESTS
DELAPAN CAHAYA
PROF. MISRI GOZAN



Di tengah tantangan modernitas, buku ini menawarkan jalan untuk memperkuat keyakinan, memperhalus akhlaq, dan meneguhkan komitmen terhadap kemaslahatan umat melalui nilai-nilai Mabadi' yang hidup.

- Prof. Dr. Kamaruddin Amin, M.A., Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI

xvi+148 Hlm
Rp 78.000,-
Pemesanan: 0813-2832-9144
0819-3121-7473



Ketua Umum PP Al Irsyad Al Islamiyyah Dorong Penguatan Tiga Pilar Organisasi di Maluku Utara

Ternate, 10 September 2026 — Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Al Irsyad Al Islamiyyah, Prof. Dr. Faisol Nasar bin Madi, M.A., melakukan kunjungan kerja ke Pimpinan Wilayah (PW) Al Irsyad Al Islamiyyah Provinsi Maluku Utara. Kehadiran Ketua Umum disambut hangat oleh Ketua PW Al Irsyad Al Islamiyyah Provinsi Maluku Utara, Din Senen, S.Pd., M.Pd., beserta Ketua Pimpinan Cabang (PC) Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Ternate dan jajaran pengurus.

Pertemuan strategis tersebut berlangsung di Kompleks Sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah, Kelurahan Jati, Kota Ternate Selatan, Provinsi Maluku

Utara. Dalam arahannya, Prof. Faisol menekankan pentingnya penguatan tiga pilar utama organisasi, yakni aksi sosial, ekonomi, dan pendidikan.

"Perkuat aksi sosial, ekonomi, dan pendidikan untuk meningkatkan roda organisasi. Ekonomi harus jalan juga," tegas Prof. Faisol Nasar bin Madi di hadapan para pengurus.

Selain sektor ekonomi dan sosial, ia juga menekankan bahwa kualitas pendidikan di lingkungan lembaga pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah harus terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Menurutnya, peningkatan mutu pendidikan meru-

pakan kunci utama dalam mencetak generasi muda yang unggul, berkarakter, dan memiliki daya saing tinggi.

Sementara itu, Ketua PC Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Ternate menyampaikan laporan mengenai dinamika organisasi di tingkat cabang. Ia mengungkapkan bahwa roda organisasi terus bergerak aktif meski di tengah berbagai tantangan, termasuk keterbatasan anggaran. "Kami terus berjalan meskipun kekurangan anggaran,"

ujarnya menegaskan komitmen pengabdian kader di daerah.

Kunjungan kerja ini diharapkan mampu memperkuat sinergi dan koordinasi yang harmonis antara pimpinan pusat, pimpinan wilayah, hingga pimpinan cabang dalam mengembangkan program-program strategis Al Irsyad Al Islamiyyah, khususnya di wilayah Maluku Utara.



JAWABAN KUIS SAI EDISI 35

Abdul Kadir Banaimun

Abdul Kadir Banaimun merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah kependuan Al Irsyad Al Islamiyyah pada dekade 1930-an. Sebagai guru sekaligus organisator, ia berperan mengembangkan *Padviderij Al-Irsyad* (Kepanduan Al Irsyad) secara lebih formal sebagai wadah pembinaan generasi muda. Di bawah kepemimpinannya, kependuan memadukan latihan fisik, keterampilan hidup, kedisiplinan, nilai-nilai Islam, dan semangat kebangsaan. Beliau juga aktif membangun hubungan dengan berbagai gerakan kependuan, termasuk Hizbul Wathan dan Pandu Ansor. Kiprahnya berlanjut hingga ke tingkat nasional, antara lain melalui keikutsertaannya dalam Musyawarah Besar organisasi kependuan Nusantara pada September 1951, sebelum berbagai organisasi kependuan kemudian berintegrasi dalam Gerakan Pramuka pada 14 Agustus 1961.

**Disarikan dari berbagai artikel dan referensi daring*



Selamat kepada pemenang! Tim SAI akan segera menghubungi anda melalui email untuk konfirmasi hadiah.



STIE Satria Al Irsyad Hadirkan Wamendiktisaintek, Bahas Peran Manusia di Era Artificial Intelligence

PURWOKERTO — STIE Satria Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bersama Pengurus Cabang Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menggelar Seminar Nasional yang menghadirkan Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Wamendiktisaintek) **Prof. Stella Christie, Ph.D.** sebagai pembicara. Kegiatan tersebut mengangkat tema *"Sinergi Sains, Teknologi, dan Nilai Kebangsaan dalam Mencetak Generasi Unggul Berdaya Saing Global"*.

Seminar yang berlangsung pada Sabtu (19/9/2026) tersebut menjadi ruang dialog mengenai tantangan pendidikan tinggi di tengah perkembangan sains dan teknologi, khususnya kecerdasan

buatan (*Artificial Intelligence/AI*) yang semakin memengaruhi berbagai aspek kehidupan.

Turut hadir sebagai pembicara **Ketua 1 Pimpinan Pusat Al Irsyad Al Islamiyyah, Prof. Dr.-Ing. Ir. Misri Gozan, M.Tech.** Kehadiran Prof. Misri memberikan perspektif Al Irsyad Al Islamiyyah dalam melihat perkembangan sains, teknologi, dan arah penguatan pendidikan untuk menghadapi perubahan zaman.

Dalam paparannya, Prof. Stella Christie mengingatkan bahwa perkembangan AI perlu diiringi dengan kemampuan manusia untuk tetap berpikir secara kritis. Menurut-



nya, teknologi seharusnya menjadi alat yang membantu manusia, bukan menggantikan peran manusia dalam berpikir dan menentukan arah.

Prof. Stella menekankan bahwa manusia tidak cukup hanya memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi. Lebih dari itu, manusia perlu mampu menentukan informasi mana yang penting untuk diketahui dan dikembangkan menjadi pengetahuan.

Dalam konteks tersebut, **kurasi pengetahuan** menjadi salah satu kemampuan penting di era AI. Perguruan tinggi memiliki peran dalam membentuk manusia yang mampu memilah pengetahuan, memahami konteks, serta menggunakan ilmu untuk menjawab kebutuhan masyarakat.

Perguruan Tinggi Perlu Mengutamakan Kualitas

Selain membahas perkembangan AI, Prof. Stella juga menekankan pentingnya perguruan tinggi untuk mengutamakan kualitas.

Menurutnya, setiap perguruan tinggi tidak harus memiliki orientasi yang sama. Pengembangan institusi perlu disesuaikan dengan karakter, kebutuhan, serta kontribusi yang ingin diberikan kepada masyarakat.

Dalam konteks pendidikan tinggi Al Irsyad, terdapat tiga hal penting yang perlu terus diperhatikan, yakni bagaimana menciptakan ilmu, mentransmisikan ilmu, dan mengkurasi ilmu.

Prof. Stella juga menyoroti pentingnya penguatan pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Menurutnya, perguruan tinggi perlu memiliki arah pengembangan yang jelas dan tidak semata-mata mengejar pertumbuhan dari sisi jumlah.

Hal tersebut menjadi relevan bagi STIE Satria Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk terus memperkuat kualitas pendidikan dan mempersiapkan lulusan yang mampu menghadapi perubahan dunia kerja serta perkembangan teknologi.

Memperkuat Pendidikan Al Irsyad di Era Perubahan

Bagi Al Irsyad Al Islamiyyah, perkembangan sains dan teknologi merupakan bagian dari tantangan zaman yang perlu direspons melalui penguatan pendidikan dan sumber daya manusia.

Kehadiran Wamendiktisaintek dalam seminar tersebut sekaligus membuka ruang dialog antara pemerintah, akademisi, dan lingkungan pendidikan Al Irsyad mengenai arah pendidikan tinggi di tengah perubahan teknologi yang berlangsung cepat.

Sementara itu, kehadiran Prof. Misri Gozan sebagai Ketua 1 PP Al Irsyad Al Islamiyyah menegaskan perhatian Pimpinan Pusat terhadap pengembangan pendidikan, sains, dan teknologi sebagai bagian dari upaya membangun generasi yang mampu menjawab kebutuhan zaman.

Seminar nasional tersebut juga menjadi momentum bagi STIE Satria Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan Pengurus Cabang Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk memperkuat komitmen dalam menghadirkan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus tetap menempatkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan sebagai bagian penting dalam proses pendidikan.



Di tengah perkembangan AI yang semakin cepat, tantangan pendidikan bukan hanya bagaimana manusia mampu menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana memastikan manusia tetap memiliki kemampuan untuk berpikir, menciptakan pengetahuan, memilih informasi, dan menentukan arah pemanfaatan teknologi.

Melalui penguatan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, Al Irsyad Al Islamiyyah terus mendorong lahirnya generasi yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan berpikir kritis, serta nilai-nilai yang mendorong ilmu pengetahuan agar memberikan manfaat bagi masyarakat.





Seruan Milad ke-112 dari Kota Bandung: Menghidupkan Mabadi, Meneguhkan Khidmat, Melanjutkan Perjuangan

KOTA BANDUNG — 5 September 2026. Memasuki usia ke-112 tahun, Al Irsyad Al Islamiyyah terus meneguhkan komitmennya untuk menjaga nilai-nilai perjuangan, membaca perkembangan zaman, dan melanjutkan khidmat melalui pendidikan dan dakwah.

Semarak Milad ke-112 Al Irsyad di Kota Bandung menjadi momentum bagi guru dan karyawan untuk melakukan refleksi, memperbarui niat, serta meneguhkan kembali komitmen dalam menjalankan amanah. Mengusung tema *"Tajdid Khidmat — Istiqamah dalam Amal, Kokoh dalam Khidmat"*, kegiatan ini menjadi ruang untuk memperkuat ruhiyah, meningkatkan profesionalisme, dan menghadirkan pengabdian yang semakin bermakna.

Merefleksikan 112 Tahun Perjuangan

Kegiatan diawali dengan arahan Ustadz Ir. Helmi A. Ba'asyir selaku Ketua PC Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Bandung, yang menegaskan bahwa perjalanan 112 tahun Al Irsyad Al Islamiyyah menjadi momentum refleksi untuk mengenang dan meneladani para pendahulu yang telah meletakkan fondasi perjuangan yang kokoh. Menjadi bagian dari Al Irsyad bagi guru dan karyawan bukan sekadar menjalankan tugas pekerjaan, tetapi juga mengambil bagian dalam perjuangan pendidikan dan dakwah yang menuntut keikhlasan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan istiqamah. Beliau mengajak seluruh keluarga besar Al Irsyad untuk terus berupaya memperbaiki diri dan memberikan kontribusi terbaik dalam menjalankan amanah kehidupan.



Refleksi perjalanan 112 tahun Al Irsyad Al Islamiyyah juga disampaikan oleh Prof. Dr. Ing. Ir. Misri Gozan, IPU, ASEAN Eng., selaku Ketua 1 PP Al Irsyad Al Islamiyyah, melalui tema *"Refleksi 112 Tahun Perjuangan Al Irsyad Al Islamiyyah: Menjaga Identitas, Membaca Zaman, Melanjutkan Perjuangan."*

Beliau mengingatkan bahwa 112 tahun perjalanan Al Irsyad bukan sekadar rentang sejarah, melainkan jejak perjuangan dan amanah besar yang harus terus dilanjutkan. Warisan pemikiran dan perjuangan para pendahulu, khususnya Syaikh Ahmad Surkati, bukan hanya untuk dikenang, tetapi dihidupkan dan dikembangkan agar tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman.

Menjaga identitas bukan berarti terbelenggu oleh masa lalu. Justru, nilai-nilai perjuangan tersebut menjadi pijakan untuk terus belajar, beradaptasi, berinovasi, dan menghadirkan kontribusi nyata tanpa kehilangan jati diri. Penyampaian beliau menjadi refleksi yang kuat sekaligus sumber inspirasi bagi seluruh guru dan karyawan untuk menyadari bahwa setiap peran, sekecil apa pun, merupakan bagian dari mata rantai per-

juangan Al Irsyad yang harus dijaga, diteruskan, dan ditorehkan dengan karya terbaik.

Menghidupkan 8 Mabadi Al Irsyad

Penguatan nilai perjuangan dilanjutkan oleh Ustadz Kamal Naqib, S.T., Wakil Ketua PC sekaligus Ketua Lajnah Da'wah PC Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Bandung, melalui pembahasan 8 Mabadi Al Irsyad sebagai ruh kehidupan kader dan jamaah.

Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi pedoman kehidupan. Tauhid menjadi landasan niat. Ibadah membentuk kedisiplinan. Akhlak menjaga adab. *Al-Musawa* menumbuhkan kesetaraan. Ilmu membangun kompetensi. Tajdid mendorong perbaikan dan kemampuan membaca zaman. Sementara ukhuwah menjadi kekuatan persatuan.

Mabadi tidak cukup dipahami dan dihafalkan, tetapi harus dihidupkan hingga melahirkan amal nyata melalui proses penanaman nilai yang menumbuhkan kesadaran, membentuk sikap, dan pada akhirnya diwujudkan dalam tindakan. Ketika semua itu dikerjakan bersama secara

berkesinambungan, lahirlah kekuatan amal jama'i.

Dalam konteks tersebut, kader Al Irsyad bukan sekadar pemegang jabatan, tetapi pemegang amanah perjuangan. Kader bukan bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan program, dan bukan pula bangunan yang sekadar dirawat secara fisik. Kader adalah aset perjuangan yang harus dijaga, dipelihara, dibina, dan dikembangkan agar terus tumbuh serta mampu melanjutkan perjuangan.

Karena itu, kaderisasi merupakan proses membentuk pribadi yang memiliki ruh perjuangan, ilmu, akhlak, kompetensi, dan kesiapan untuk berkhidmat. Kader hari ini menjadi penghubung antara perjuangan masa lalu dan masa depan Al Irsyad.

Tajdid Khidmat: Istiqamah dalam Amal

Makna Tajdid Khidmat diperdalam oleh Ustadz Enden Mustofa, M.Pd., Wakil Ketua 1 Lajnah Da'wah PC Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Bandung.

Tajdid Khidmat bukan sekadar memperbarui aktivitas, tetapi terutama memperbarui niat, memperkuat ruhiyah, dan meningkatkan kualitas pengabdian. Amal yaumiyah tidak semestinya dipandang sebagai rutinitas atau kewajiban administratif. Ia merupakan bekal kekuatan ruhiyah seorang guru. Mutaba'ah pun hendaknya menjadi sarana muhasabah dan perbaikan diri.

Yang utama bukan sekadar banyaknya amal dalam satu waktu, tetapi kemampuan menjaganya secara

istiqamah. Ruhiyah yang kuat diharapkan tercermin dalam kedisiplinan, amanah, tanggung jawab, akhlak, profesionalisme, dan pelayanan kepada peserta didik.

Guru sebagai Uswah, Khidmat sebagai Amanah

Guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga uswah atau teladan. Peserta didik belajar bukan hanya dari apa yang disampaikan, tetapi juga dari perilaku yang mereka lihat. Oleh karena itu, nilai-nilai Mabadi harus hadir dalam cara bekerja, berkomunikasi, melayani, menyelesaikan persoalan, dan menjalankan amanah.

Menjadi guru dan karyawan Al-Irsyad bukan sekadar pekerjaan atau status, tetapi bagian dari perjuangan pendidikan dan dakwah. Sebuah pertanyaan reflektif pun layak terus dihadirkan: *"Bukan hanya apa yang saya dapatkan dari Al-Irsyad, tetapi apa yang sudah saya berikan untuk Al Irsyad?"*

Sebab, khidmat bukan hanya tentang berapa lama seseorang berada dalam perjuangan, tetapi tentang seberapa besar manfaat yang diberikan selama menjalankan amanah.

Menguatkan Ukhuwah dan Budaya Kerja

Penguatan komitmen dilanjutkan melalui materi Ustadz Asep Widiyanto, M.M.Pd., Wakil Ketua 2 Lajnah Da'wah PC Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Bandung, tentang internalisasi Mabadi dalam budaya kerja.

Khidmat membutuhkan ukhuwah. Karena itu, budaya kerja perlu dibangun dengan semangat saling menasihati dalam kebaikan, saling membantu, menguatkan, dan mendoakan, dengan niat yang lurus. Setiap persoalan hendaknya menjadi ruang untuk belajar dan memperbaiki diri, bukan alasan untuk saling menyalahkan atau melemahkan. Nilai-nilai Mabadi diharapkan hadir dalam etika kerja, komunikasi, pelayanan, tanggung jawab, dan setiap keputusan.

Sebagai bentuk komitmen bersama, seluruh guru dan karyawan melakukan penandatanganan Fakta Integritas. Penandatanganan ini bukan sekadar dokumen administratif, tetapi simbol kesungguhan untuk menjadikan nilai-nilai Al Irsyad sebagai bagian dari perilaku dan budaya kerja sehari-hari.

Dari Milad Menuju Perubahan

Semarak Milad ke-112 Al Irsyad diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial. Tajdid Khidmat harus menjadi gerakan perubahan. Perubahan itu dimulai dari hal-hal mendasar: memperbarui niat, menjaga amal *yaumiyah*, meningkatkan kedisiplinan, memperkuat keteladanan, meningkatkan profesionalisme, menjaga ukhuwah, membina kader, dan memperbesar kontribusi.

Sebab, ada satu pesan yang patut menjadi renungan bersama: *"Jangan sampai kita hanya bertambah lama berada di Al Irsyad, tetapi tidak bertambah baik dalam khidmat."*

Memasuki usia 112 tahun, sejarah Al Irsyad bukan sekadar untuk dikenang. Mabadi bukan sekadar untuk dihafalkan. Dan khidmat bukan sekadar untuk diucapkan. Semuanya harus dihidupkan dalam amal nyata. Amanah perjuangan yang diwariskan para pendahulu kini berada di tangan generasi hari ini. Tugas kita bukan hanya menjaga apa yang telah ada, tetapi memastikan nilai-nilai perjuangan tetap hidup, relevan, dan memberi manfaat bagi umat.

Karena itu, semangat 112 tahun Al Irsyad dapat dirangkum dalam enam komitmen:

1. Menjaga identitas
2. Membaca zaman
3. Menghidupkan Mabadi
4. Menguatkan ukhuwah
5. Meningkatkan kompetensi
6. Melanjutkan khidmat

Pada akhirnya, Tajdid Khidmat bukan hanya tema kegiatan, tetapi komitmen dan gerakan perubahan bersama. Semoga seluruh guru dan karyawan Al Irsyad menjadi pribadi yang kuat ruhiyahnya, profesional kerjanya, mulia akhlaknya, kokoh khidmatnya, dan nyata kontribusinya. Semoga kader-kader Al Irsyad terus tumbuh sebagai generasi penerus yang berilmu, berakhlak, amanah, dan siap melanjutkan perjuangan.





Sako Al Irsyad Al Islamiyyah Kwartir Cabang Bondowoso Resmi Dibentuk, Siap Perkuat Pendidikan Kepanduan

BONDOWOSO — Gerakan Pramuka Kwartir Cabang (Kwarcab) Bondowoso resmi mengesahkan pembentukan Satuan Komunitas (Sako) Pramuka Al Irsyad Al Islamiyyah Tingkat Kwartir Cabang Bondowoso Masa Bakti 2026–2031. Pengukuhan Majelis Pembimbing (Mabi) Sako dan Pinsako tersebut dilaksanakan dalam kegiatan Al Irsyad Scout Challenge (AISC) tingkat eks karesidenan Besuki sekaligus momen puncak peringatan Milad ke-112 Al Irsyad Al Islamiyyah. Minggu, 6 September 2026, di Lapangan Kademangan Bondowoso.

Prosesi pengukuhan yang berlangsung khidmat ini dilakukan secara langsung oleh Ketua Kwartir Cabang Gerakan

Pramuka Bondowoso, As'ad Yahya Syafi'i, S.E. Momen bersejarah ini juga disaksikan secara langsung oleh Ketua Pimpinan Sako Al Irsyad Al Islamiyyah Tingkat Nasional (Pinsakonasi), Kak Dr. Nandi Mulyadi, M.Pd.

Landasan Pembentukan dan Kepengurusan Baru

Pembentukan Sako Al Irsyad Al Islamiyyah di Bondowoso didasarkan pada Surat Keputusan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Bondowoso Nomor 129 Tahun 2026 yang ditetapkan pada 28 Agustus 2026. Keputusan ini diambil setelah terpenuhinya seluruh syarat administratif dan substantif permohonan pembentukan Sako dari pihak Al Irsyad Al Islamiyyah Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan SK tersebut, susunan Majelis Pembimbing Sako Al Irsyad Al Islamiyyah Kwartcab Bondowoso dipimpin oleh Holifah Nur Azizah, S.Pd., M.Pd. bersama jajaran pengurus harian serta para kepala satuan pendidikan di lingkungan Al Irsyad Bondowoso. Sementara itu, kepengurusan harian Sako dipercayakan kepada Muhamad Haryanto, S.Sej. sebagai Ketua Sako, didukung oleh para wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta jajaran bidang penunjang mulai dari bidang bimbingan program, prestasi, organisasi, hingga humas dan kemitraan.

Berikut adalah susunan Majelis Pembimbing (Mabi) dan Pengurus Satuan Komunitas (Sako) Pramuka Al Irsyad Al Islamiyyah Tingkat Kwartir Cabang Bondowoso Masa Bakti 2026–2031 berdasarkan Surat Keputusan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Bondowoso Nomor 129 Tahun 2026:

A. Susunan Majelis Pembimbing Satuan Komunitas (Mabi Sako)

- Ketua: Holifah Nur Azizah, S.Pd., M.Pd.
- Sekretaris: Moch. Faisal Gumblas, S.Pd.I.
- Anggota 1: Kepala Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyyah Bondowoso
- Anggota 2: Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Bondowoso
- Anggota 3: Kepala Madrasah Aliyah Al Irsyad Bondowoso

B. Susunan Pengurus Satuan Komunitas (Sako)

- Ketua: Muhamad Haryanto, S.Sej.
- Wakil Ketua: Jawaratul Hikmah, S.Pd.

- Sekretaris: Ahmad Nor Hamidy, S.Pd.
- Bendahara: Eka Rizkha Agustina, S.Pd.
- Bidang Bimbingan dan Program: Bambang Heryanto
- Bidang Prestasi dan Kegiatan: Zaenol Abidin, S.Pd.
- Bidang Organisasi dan Administrasi: Sakina Zubaidi, S.Pd.
- Bidang Humas dan Kemitraan: Hairul Rozy, S.Pd.

Sinergi Membentuk Generasi Pramuka yang Berkarakter

Hadirnya Sako Al Irsyad Al Islamiyyah di bawah naungan Kwartcab Bondowoso diharapkan mampu menjadi wadah strategis dalam menghimpun dan mengoordinasikan kegiatan gugus depan berbasis keagamaan dan aspirasi masyarakat. Majelis Pembimbing bertugas memberikan dukungan fasilitas serta bimbingan moril, sementara pengurus Sako diamanahkan untuk menyusun serta merealisasikan program kegiatan kepanduan yang berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan dan anggaran dasar gerakan pramuka.

Dengan dikukuhkannya kepengurusan masa bakti 2026–2031 ini, Sako Al Irsyad Al Islamiyyah Bondowoso siap bersinergi dengan Kwartcab Bondowoso dalam membina mental, moral, fisik, serta keterampilan generasi muda agar menjadi kader bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, dan berjiwa Pancasila.





Resmi Memulai Tahun Akademik Baru, STIE Satria Al Irsyad Al Islamiyyah Sambut Mahasiswa Baru Melalui PKKMB

Purwokerto – Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satria Al Irsyad Al Islamiyyah resmi memulai rangkaian kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) pada Senin, 14 September 2026. Angkatan mahasiswa baru tahun ini siap melangkah dan menempuh perjalanan akademik di kampus setempat.

Rektor STIE Satria Al Irsyad Al Islamiyyah, Dr. Faizal Wihuda, M.Si., menyampaikan apresiasi serta harapan besarnya bagi seluruh mahasiswa baru yang memantapkan pilihan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi tersebut.

“Harapan dan doa kita bersama, semoga melalui kampus ini kita dapat mendidik dan mengantarkan mereka menjadi generasi yang amanah serta membekali mereka dengan ilmu yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat,” ujar Dr. Faizal Wihuda.

Komitmen Hadapi Dinamika dan Persaingan Pendidikan

Ia juga meyakini bahwa langkah keberhasilan institusi dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari sinergi, doa, dan dukungan berkelanjutan dari seluruh elemen masyarakat. Hal ini menjadi komitmen utama kampus dalam menjawab tantangan dan



dinamika dunia pendidikan tinggi yang semakin berkembang pesat, baik di sektor perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Seiring berjalannya kegiatan orientasi kampus, pihak panitia penerimaan mahasiswa baru mengonfirmasi bahwa proses pendaftaran mahasiswa baru di STIE Satria Al Irsyad Al Islamiyyah masih terus dibuka untuk memberikan kesempatan luas bagi calon mahasiswa lainnya yang ingin bergabung. (HumasSTIE)





Tingkatkan Skala Bantuan, Laznas Al Irsyad Berangkatkan 2 Perawat ke NTT

Jakarta, Selasa 25 Agustus 2026 - Direktur Laznas Al Irsyad Al Islamiyyah secara resmi melepas Tim Relawan Tahap II menuju wilayah terdampak gempa di NTT. Pelepasan ini menandai peningkatan skala bantuan kemanusiaan dengan pengiriman Relawan lintas daerah, dukungan tenaga kesehatan, serta penyediaan obat-obatan untuk penanganan darurat, sebagai wujud komitmen Laznas Al Irsyad dalam membantu masyarakat yang terdampak bencana.

Acara pelepasan relawan dihadiri oleh Tohir Bawazir & Zaid Alhaddadi dari LAZNAS Al Irsyad, Lily Bawazir selaku Ketua PC Wanita Bekasi, serta dr. Rayhana Kuddah, M.BioMed selaku Ketua Departemen Kesehatan PB Wanita Al Irsyad.

Relawan yang diberangkatkan pada hari ini adalah Ayudya Putri Sanusi dari PC Wanita Bekasi, yang sebelumnya ikut bersama Laznas Al Irsyad saat bencana

banjir bandang di Aceh Tamiang. Kali ini mbak Ayu didampingi oleh rekannya (Linda Nur Afifah). Selain pengiriman Relawan & Perawat, Laznas Al Irsyad turut menyiapkan bantuan kesehatan berupa obat-obatan yang dibutuhkan, seperti obat ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), obat diare, obat gatal, dan obat-obatan lain yang umum diperlukan dalam kondisi darurat bencana.

Melalui pengiriman Relawan Tahap II ini, Laznas Al Irsyad berharap bantuan yang diberikan dapat meringankan beban masyarakat terdampak gempa serta menjadi wujud nyata kepedulian, solidaritas, dan aksi kemanusiaan yang berkelanjutan. Laznas Al Irsyad juga mengajak seluruh kaum muslimin untuk berdonasi dan mengambil bagian dalam Program Sumur Air Bersih di Pulau Flores (NTT), yang merupakan kelanjutan program tahun lalu di Pulau Ende.



PROYEK AL IRSYAD

DONASI & WAKAF

Bersama Membangun, Menebar Manfaat
untuk Umat dan Generasi

1	Digitalisasi PUSDOK Al Irsyad Bogor	BSI : 7442020447 (Kode 262)  Konfirmasi : 0815 9978 729
2	Wakaf Lantai II Al Irsyad Ciledug	BSI : 7272828298  Konfirmasi : 0813 2272 1518
3	Perpustakaan Sekolah Al Irsyad	BSI : 7116766951 (Kode 261)  Konfirmasi : 0878 5441 9801
4	Kajian Pekanan Sekretariat PP Al Irsyad	BSI : 7442020447 (Kode 009)  Konfirmasi : 0815 9978 729
5	Ambulance PC Al Irsyad Pemalang	BSI : 444000482 (Kode 011)  Konfirmasi : 0819 0250 5444 / 0813 2698 2647
6	Ambulans Tangguh LAZNAS Al Irsyad Bandung	BSI : 7701996008  Konfirmasi : 0813 2483 8158
7	Renovasi MI Al Irsyad Banjarmasin	BSI : 7261664668 a.n. Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Kalimantan Selatan  Konfirmasi : 0813 4959 4768
8	Pembangunan Gedung SD Sains Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Cirebon	Mandiri : 134-00-6888821-2 a.n. Perhimpunan Al Irsyad Al Islamiyyah  Konfirmasi : 0818433009 (Ust. Said Baumar)
9	Pembangunan Gedung TK KB Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Madiun.	BSI : 6666556559 a.n. PC Al Irsyad Al Islamiyyah Madiun  Konfirmasi : 08123382398 / 081337559240
10	Pembangunan Gedung MTS Al Irsyad Al Islamiyyah Hutawa Maluku	BSI : 7193872454  Konfirmasi : 0813-8459-7870

Kaos Bintang Irsyadi

BAHAN
PREMIUM

NYAMAN
DIPAKAI

BANYAK
WARNA & UKURAN

Bukan sekadar kaos, ini
adalah bagian dari
perjuangan.
Setiap pembelian Kaos
Bintang Irsyadi
ikut menopang kegiatan
operasional Al-Irsyad:
dakwah, pendidikan, dan
pelayanan umat.
Pakai dengan bangga.
Berkontribusi dengan nyata.

Mari kuatkan Al-Irsyad bersama.
Setiap kaos yang Anda beli
adalah kontribusi nyata untuk
keberlangsungan
dakwah dan pelayanan
organisasi kita.



Tersedia berbagai warna dan
ukuran untuk dewasa juga
anak-anak.



Informasi Pemesanan:
+62 896-5292-8460





PB Wanita Al-Irsyad dan AWG-Maemuna Center Bangun Sinergi untuk Palestina

Jakarta, 14 September 2026 — Pengurus Besar Wanita Al-Irsyad menerima kunjungan silaturahmi dan audiensi dari Aqsha Working Group (AWG) dan Maemuna Center pada Senin, 2 Rabiul Akhir 1448 H/14 September 2026. Pertemuan tersebut menjadi bagian dari upaya membangun sinergi dan kolaborasi dalam mendukung rangkaian Bulan Solidaritas Palestina (BSP) 2026 yang akan berlangsung sepanjang November mendatang.

Ketua Umum PB Wanita Al-Irsyad, Dra. Fahimah Abdul Kadir Askar, dan Sekretaris Jenderal PB Wanita Al-Irsyad, dr. Djamilah Haidar Bahasoean, menerima langsung kunjungan tersebut. Pertemuan turut dihadiri Pengurus Departemen Sosial dan Media

PB Wanita Al-Irsyad serta perwakilan LAZNAS Al-Irsyad.

Dalam audiensi tersebut, AWG dan Maemuna Center menyampaikan rencana pelaksanaan 10 Program Bulan Solidaritas Palestina 2026 yang akan dilaksanakan mulai awal hingga akhir November. Program tersebut diharapkan dapat menjadi ruang kolaborasi berbagai elemen masyarakat dalam memperkuat kepedulian dan dukungan terhadap masyarakat Palestina serta isu kemanusiaan di Gaza.

Bulan Solidaritas Palestina merupakan agenda tahunan yang menjadi bagian dari upaya untuk menjaga perhatian publik terhadap kondisi rakyat Palestina, sekaligus menguatkan



dukungan terhadap perjuangan dan kepedulian kemanusiaan bagi masyarakat Palestina.

Pertemuan tersebut juga menjadi momentum untuk mempererat silaturahmi dan ukhuwah antara PB Wanita Al-Irsyad, AWG, dan Maemuna Center. Sinergi antarlembaga diharapkan dapat memperluas jangkauan program serta menghadirkan kontribusi nyata dalam berbagai bentuk dukungan bagi Palestina.

Pada kesempatan yang sama, PB Wanita Al-Irsyad menyerahkan donasi sebesar Rp43.881.200 yang merupakan amanah dari para muhsinin untuk mendukung pembangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Gaza, Palestina.

Donasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Gaza, khususnya ibu dan anak yang membutuhkan akses layanan kesehatan di tengah kondisi kemanusiaan yang masih berat.

Melalui pertemuan ini, PB Wanita Al-Irsyad menegaskan pentingnya kolaborasi dan gerakan bersama dalam menjaga kepedulian terhadap Palestina. Sinergi dengan berbagai lembaga diharapkan dapat menjadi bagian dari ikhtiar berkelanjutan untuk menghadirkan dukungan kemanusiaan sekaligus memperkuat solidaritas masyarakat Indonesia terhadap rakyat Palestina.





Wanita Al-Irsyad Hadiri Ambassador Talk BMIWI, Dorong Solidaritas dan Kolaborasi Kemanusiaan

Jakarta, 20 Agustus 2026 — Wanita Al-Irsyad turut menghadiri Ambassador Talk yang diselenggarakan oleh Pengurus Pusat Badan Musyawarah Islam Wanita Indonesia (BMIWI) dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81. Kegiatan yang berlangsung di Ballroom Hotel Cosmo Amaroossa, Cilandak, Jakarta Selatan, ini menjadi ruang silaturahmi, dialog, serta penguatan kerja sama dan solidaritas kemanusiaan antarbangsa.

Dalam kegiatan tersebut, Wanita Al-Irsyad diwakili oleh Ketua Umum Dra. Fahimah Abdul Kadir Askar, bersama Ida Mufida Ba'asyir, dr. Rayhana Saleh

Kuddah, Muthmainah, dan Sakinah Huwel.

Ambassador Talk menghadirkan sejumlah narasumber, yakni Dr. Muzzammil Yusuf, Anggota Legislatif Fraksi PKS, H.E. Abdalfatah A.K. Alsattari, Duta Besar Palestina, serta H.E. Dr. Yassir Mohamed Ali Mohamed, Duta Besar Sudan.

Dalam sesi dialog, Duta Besar Palestina menyampaikan apresiasi dan harapan agar Indonesia, khususnya masyarakat Muslim, terus memberikan dukungan terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina. Ia juga menekankan pentingnya peran perempuan dalam

membangun masa depan bangsa, terutama melalui peran perempuan dalam melahirkan dan mendidik generasi yang mencintai agama, bangsa, dan negaranya.

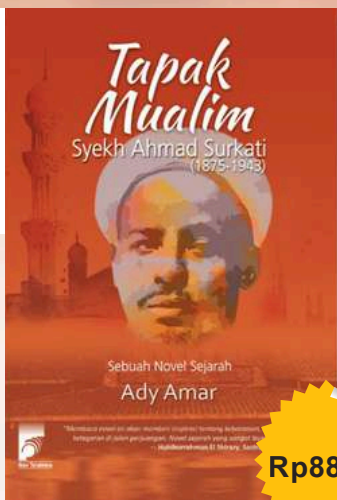
Pembahasan juga mencakup penguatan hubungan persahabatan antara Indonesia dan Sudan. Duta Besar Sudan menyampaikan sejumlah peluang kerja sama yang dapat dikembangkan kedua negara, khususnya dalam bidang kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, pertanian, serta ketahanan pangan.

Di bidang kemanusiaan dan kesehatan, peluang kerja sama yang dibahas antara lain bantuan kemanusiaan dan penanganan bencana, dukungan kesehatan melalui Palang Merah Indonesia (PMI), serta rekonstruksi sistem kesehatan dan bantuan medis. Sementara di bidang pembangunan sumber daya manusia, kerja sama pendidikan juga menjadi salah satu

perhatian, disertai peluang kolaborasi di sektor pertanian dan ketahanan pangan.

Kehadiran Wanita Al-Irsyad dalam kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya memperluas silaturahmi dan membangun jejaring kerja sama dengan berbagai pihak, baik di tingkat nasional maupun internasional. Forum ini sekaligus membuka ruang pertukaran gagasan mengenai kontribusi perempuan dalam isu kemanusiaan, pendidikan, perdamaian, dan hubungan antarbangsa.

Melalui Ambassador Talk, semangat kemerdekaan Indonesia diharapkan tidak berhenti pada peringatan seremonial, tetapi dapat diwujudkan dalam semangat membangun perdamaian, memperkuat solidaritas kemanusiaan, serta membuka kolaborasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia.



Rp88.000

Tapak Muallim

Syekh Ahmad Surkati
(1875-1943)

"Membaca novel ini akan memberi inspirasi tentang keberanian, ketekunan dan ketegaran di jalan perjuangan.

Novel sejarah yang sangat layak diapresiasi."

Habiburrahman El Shirazy, Sastrawan Indonesia

Pesan via WhatsApp:
0895332334218
(Maghas)



SIARAN PERS: Organisasi Pemuda Al Irsyad Tegaskan Sikap terhadap Isu LGBT di Indonesia

JAKARTA, 18 September 2026 — Organisasi Pemuda Al Irsyad menegaskan sikapnya terhadap isu Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia. Penegasan sikap tersebut merupakan hasil konsolidasi organisasi yang dilaksanakan pada 18 September 2026 sebagai bagian dari upaya menyatukan pandangan dan langkah organisasi dalam menyikapi perkembangan isu sosial serta moral di tengah masyarakat.

Dalam konsolidasi tersebut, Organisasi Pemuda Al Irsyad menegaskan penolakan terhadap pergerakan maupun upaya normalisasi LGBT di Indonesia yang dinilai tidak sejalan

dengan nilai-nilai keagamaan, moral, keluarga, dan tatanan sosial masyarakat.

Sikap tersebut tidak berhenti pada pernyataan penolakan semata, tetapi diwujudkan melalui empat langkah utama:

1. Menjaga Lingkungan

Organisasi Pemuda Al Irsyad berkomitmen menjaga lingkungan sosial, pendidikan, keluarga, dan komunitas agar tetap menjadi ruang yang mendukung pembentukan karakter generasi muda berdasarkan nilai agama, moral, tanggung jawab, serta kehidupan bermasyarakat.

2. Melawan Upaya Normalisasi

Organisasi mengambil sikap tegas terhadap berbagai bentuk pergerakan atau upaya normalisasi LGBT yang dinilai dapat memengaruhi ruang pendidikan, keluarga, kehidupan sosial, maupun pembentukan karakter generasi muda. Langkah ini ditempuh melalui cara-cara yang damai, konstitusional, edukatif, dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

3. Mendidik generasi Muda

Pemuda Al Irsyad memandang bahwa persoalan sosial tidak cukup dihadapi dengan penolakan, melainkan harus melalui pendekatan pendidikan. Oleh karena itu, organisasi memperkuat edukasi kepada generasi muda mengenai nilai agama, ketahanan keluarga, etika pergaulan, kesehatan sosial, serta tanggung jawab dalam bermasyarakat.

4. Memperjuangkan Nilai-nilai yang diyakini

Organisasi Pemuda Al Irsyad akan terus memperjuangkan nilai-nilai keagamaan, keluarga, moral, dan kehidupan sosial yang menjadi prinsip organisasi melalui jalur dakwah, pendidikan, dialog, advokasi, serta partisipasi aktif masyarakat.

Mendorong Pemerintah di Semua Tingkatan

Dalam konsolidasi tersebut, Organisasi Pemuda Al Irsyad juga mendorong pemerintah di seluruh tingkatan mulai

dari pemerintah kabupaten/kota, provinsi, hingga pemerintah pusat—untuk memberikan perhatian serius terhadap isu LGBT dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terkait keluarga, pendidikan, kepemudaan, perlindungan anak, serta kehidupan sosial masyarakat.

Pemuda Al Irsyad mendorong pemerintah untuk membuka ruang dialog bersama organisasi keagamaan, organisasi kepemudaan, tokoh masyarakat, pendidik, keluarga, dan berbagai elemen masyarakat dalam merumuskan langkah yang tepat.

Organisasi Pemuda Al Irsyad menegaskan bahwa sikap ini merupakan bagian dari tanggung jawab organisasi dalam menjaga nilai-nilai yang diyakini serta memberikan arah pendidikan yang benar kepada generasi muda.

“Kami ingin sikap organisasi ini diterjemahkan bukan sekadar sebagai penolakan, melainkan komitmen untuk menjaga lingkungan, melawan normalisasi LGBT, mendidik generasi muda, dan memperjuangkan nilai-nilai yang kami yakini melalui cara-cara yang bermartabat serta sesuai hukum,” tegas Pemuda Al Irsyad dalam konsolidasi tersebut.

Organisasi Pemuda Al Irsyad mengajak seluruh elemen masyarakat untuk menyikapi persoalan ini secara dewasa dengan mengedepankan dialog, pendidikan, ketahanan keluarga, serta menjaga ketertiban dan kehidupan sosial yang harmonis.



Tajdid, Apa yang Harus Berubah, Apa yang Tidak Boleh Berubah?

(Seri 4 : Fiqih Dakwah Al Irsyad Al Islamiyyah)

Oleh : Prof. Dr.-Ing Ir. Misri Gozan, IPU., ASEAN Eng.



Al Irsyad lahir dari semangat tajdid. Pembaruan mestinya bukan hal yang asing atau tabu bagi kita. Tanpa keberanian untuk memperbarui cara berpikir dan cara bekerja, sulit membayangkan Al Irsyad lahir pada awal abad ke-20 dulu dan mungkin akan sulit pula kita meraih perkembangan jumiyah ini di masa depan, bahkan sekedar mempertahankan keberadaannya.

Ada pertanyaan yang jauh lebih sulit daripada sekedar mengatakan "kita harus berubah": Apa yang harus kita pertahankan, dan apa yang justru harus berani kita ubah? Sebab tidak semua yang lama harus ditinggalkan. Sebaliknya, tidak semua yang telah berlangsung lama harus dipertahankan.

Tajdid Bukan Mengganti Agama

Allah berfirman:

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11)

Perubahan merupakan bagian dari ikhtiar manusia. Dalam dakwah, perubahan memiliki batas dan arah. Dalam khazanah Islam dikenal pemahaman mengenai perkara yang tetap (*tsawabit*) dan wilayah yang memungkinkan perubahan (*mutaghayyirat*). Tauhid tidak berubah. Al-Qur'an dan Sunnah tidak berubah. Prinsip keadilan, musawah, amanah, ilmu, dan kemaslahatan umat tidak berubah.

Yang dapat berubah adalah cara kita mewujudkannya dalam keadaan yang berbeda. Di sinilah tajdid menjadi penting dalam arti **menghadirkan tuntunan agama yang tepat untuk menjawab persoalan zaman.**

Syeikh Ahmad Surkati memberikan pelajaran menarik. Ketika menghadapi persoalan umat di Hindia Belanda, beliau tidak hanya mengulang pola dakwah yang sudah ada. Pendidikan dipilih sebagai salah satu jalur utama perubahan. Sekolah, guru, kader dan organisasi menjadi instrumen untuk menerjemahkan gagasan pembaruan menjadi gerakan yang berkelanjutan.

Seri sebelumnya telah menunjukkan bahwa Al Irsyad kemudian menjadi wadah yang memungkinkan gagasan melampaui usia penggagasnya: sekolah tetap berjalan, guru melanjutkan pembinaan, kader bergerak ke berbagai bidang, dan organisasi menjaga kesinambungan perjuangan.

Artinya, Surkati menjaga **prinsip**, tetapi berani mengembangkan **instrumen**. Ini mungkin salah satu pelajaran terpenting dalam tajdid bagi Al Irsyad hari ini.

Ketika Wasilah Dianggap Seolah-olah Prinsip

Masalah dapat muncul ketika kita sulit membedakan keduanya.

Sebuah pengajian adalah wasilah. Sekolah adalah wasilah. Struktur organisasi adalah wasilah. Majalah, gedung, rapat, bahkan teknologi digital juga merupakan wasilah. Semuanya

penting, tetapi bukan tujuan akhir dakwah.

Karena itu, pertanyaan kita adalah: "Apakah suatu program atau cara masih menjadi jalan terbaik untuk mencapai tujuan dakwah Al Irsyad?"

Dahulu, pengajian mungkin lebih efektif melalui ceramah selama 2 jam. Hari ini, sebagian generasi muda memperoleh informasi melalui video berdurasi beberapa menit. Komunikasi organisasi mengandalkan surat dan pertemuan tatap muka. Hari ini keputusan dan koordinasi dapat berlangsung lintas pulau dalam hitungan detik.

Prinsip dakwah tidak berubah. Medannya berubah. Manusianya berubah. Teknologinya berubah. Maka sebagian wasilahnya pun perlu diubah.

Empat Pertanyaan Sebelum Melakukan Tajdid

Agar tajdid tidak berhenti menjadi slogan, kita dapat menggunakan empat pertanyaan sederhana setiap kali hendak mempertahankan, menghentikan, atau memulai suatu program.

1. Masalah apa sebenarnya yang hendak kita selesaikan?

Jangan mulai dari program. Mulailah dari masalah.

Jika remaja semakin jauh dari masjid, misalnya, persoalannya belum tentu "kurang pengajian". Kita perlu mencari tahu penyebabnya. Bisa jadi bentuk komunikasinya tidak sesuai, waktunya tidak tepat, lingkungan pergaulannya

berubah, atau mereka belum mendapatkan ruang untuk berperan.

Diagnosis yang salah akan menghasilkan program yang tidak tepat.

2. Prinsip apa yang tidak boleh kita kompromikan?

Di sinilah Al-Qur'an, Sunnah dan MABADI menjadi pagar.

Metode boleh berubah, tetapi aqidah tidak. Teknologi boleh digunakan, tetapi adab tidak boleh hilang. Model usaha boleh berkembang, tetapi amanah dan keadilan tidak dapat diperdagangkan.

3. Cara lama mana yang masih efektif, dan mana yang perlu diperbarui?

Ini membutuhkan kejujuran.

Kegiatan yang telah dilaksanakan selama puluhan tahun belum tentu harus dihentikan. Namun, usia program juga bukan bukti bahwa program tersebut masih efektif.

Pertanyaannya sederhana: masihkah ia menghasilkan maslahat yang kita harapkan?

4. Bagaimana kita mengetahui bahwa cara baru itu lebih baik?

Setiap pembaruan seharusnya dapat dievaluasi. Tidak harus melalui penelitian yang rumit. Tentukan beberapa ukuran sederhana sebelum program dimulai, jalankan dalam skala terbatas, lihat hasilnya, perbaiki, lalu perluas jika berhasil.

Dalam bahasa manajemen modern, kita dapat menyebutnya sebagai ***pilot-measure - learn - improve***.

Dan sebelum sebuah PC, PW, sekolah, BANOM, majelis, ataupun PP memulai program baru, barangkali empat pertanyaan tadi layak diletakkan di meja rapat.

Dari "Program Tahunan" Menjadi "Masalah yang Diselesaikan"

Bayangkan sebuah PC telah menyelenggarakan kajian pemuda setiap bulan selama sepuluh tahun. Pesertanya terus menurun. Ada dua pilihan.

Pilihan pertama: tetap melaksanakannya karena *"memang dari dulu program kita seperti ini."*

Pilihan kedua: bertanya kepada pemuda, melihat data kehadiran, mempelajari kebutuhan mereka, mencoba format baru selama tiga bulan, misalnya diskusi kelompok kecil, kajian tematik, kegiatan sosial, olahraga, atau konten digital, lalu membandingkan hasilnya. Ini adalah bentuk tajdid dalam dakwah.

Demikian pula sekolah Al Irsyad. Tulisan sebelumnya telah menegaskan bahwa pendidikan kita harus kuat dalam aqidah, luas dalam ilmu, dan tinggi dalam adab. Namun, cara mencapai tujuan tersebut harus terus berkembang. *Artificial intelligence*, pembelajaran berbasis proyek, metode pengajaran baru, dan perubahan kompetensi dunia kerja perlu dipelajari

bukan untuk menggantikan MABADI, melainkan untuk membuat tujuan pendidikan kita lebih efektif.

Tajdid memerlukan dua keberanian sekaligus.

Berani mengubah sesuatu yang memang hanya wasilah ketika ia sudah tidak lagi efektif. Dan berani mempertahankan prinsip ketika dunia meminta kita mengubahnya.

Yang pertama memerlukan keluasan berpikir. Yang kedua memerlukan keteguhan iman.

Mungkin di sinilah warisan pembaruan Syaikh Ahmad Surkati perlu terus kita hidupkan, yaitu dengan belajar **bagaimana beliau membaca zaman, memahami masalah umat, berpegang pada prinsip, lalu memilih jalan perubahan.**

Sebab organisasi pembaru tidak sekadar bangga pernah melakukan tajdid. Ia harus terus memiliki kemampuan untuk melakukan tajdid.

Wallahu a'lam.



KUIS TOKOH AL IRSYAD

Siapakah Saya?

- ♦ Aku bukan seorang ulama besar dan namaku mungkin tidak sepopuler Syaikh Ahmad Surkati. Namun, aku termasuk orang yang mendukung perjuangannya ketika Al Irsyad mulai dirintis di Batavia.
- ♦ Pada masa Hindia Belanda, aku menjabat sebagai Kapten Arab di Batavia. Ketika Syaikh Ahmad Surkati memerlukan tempat untuk mendirikan madrasahnyanya, aku menyediakan tanah dan bangunan untuk sekolah sekaligus sebagai kediamannya.
- ♦ Dari tempat itulah, sebuah gerakan pendidikan dan pembaruan Islam mulai menapaki perjalanan panjangnya.

Siapakah Saya?



Jawaban Anda :

.....



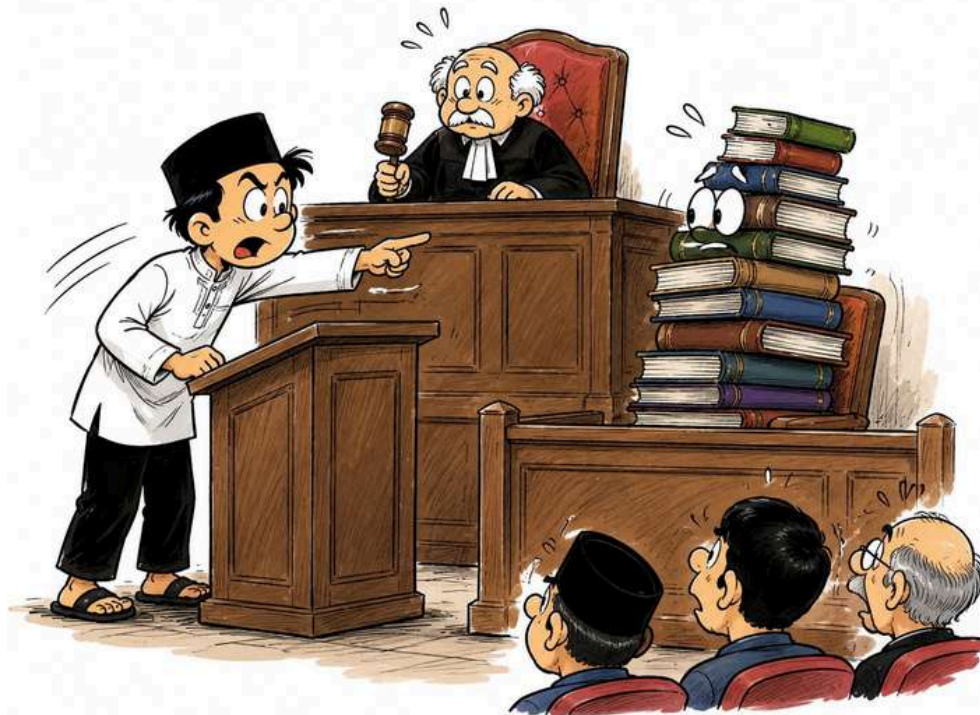
Ketentuan Kuis

1. Kuis terbuka bagi seluruh warga Al Irsyad dan pembaca SAI dimanapun berada, kecuali para pengelola SAI.
2. Kirimkan jawaban anda melalui email dgn Subjek "Kuis SAI 08 2026"
3. Isi email:
 - Jawaban anda: Beliau adalah
 - Nama anda sesuai KTP:
 - Alamat anda sesuai KTP:
4. Kirimkan ke: suara@alirsyad.or.id
5. Pemenang adalah 3 pengirim dengan jawaban paling benar dan paling cepat.
6. Keputusan redaksi bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Hanya peserta yang memenuhi ketentuan di atas yang akan diumumkan dan dikirim hadiah.

Mars Al Irsyad: Tahapan Dakwah dan Peta Perjuangan Menuju Kebangkitan Umat (Bagian 3)

Oleh : Ustadz Ahsanul Falihin



Tahap Kedelapan: Menebarkan Ruh Ketakwaan, Rahmat, dan Persamaan Manusia

نَحْنُ حُمَاةُ السَّمْحَاءِ بِبَشَرِنَا رُوحَ التَّقْوَى

Kita adalah para pengawal agama yang hanif dan penuh kelapangan, dengan menebarkan ruh ketakwaan.

Yang dimaksud dengan as-samhā' ialah agama Islam yang hanif, yaitu agama yang lurus, penuh kelapangan, kemudahan, dan jauh dari sikap ghuluw (berlebih-lebihan). Karena itu, dakwah Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Allah ﷻ berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Dan tidaklah Kami mengutus engkau melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam." — [QS. Al-Anbiyā': 107]

Misi dakwah tidak hanya mengoreksi kesalahan, membantah kebatilan, dan mengajak manusia kepada ibadah, tetapi juga membangun masyarakat di atas fondasi ketakwaan, persaudaraan, keadilan, dan persamaan derajat antarmanusia, sehingga rahmat Islam dapat dirasakan oleh seluruh manusia.

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." — [QS. Al-Hujurāt: 13]

Ayat ini menunjukkan bahwa salah satu manifestasi penting dari ruh ketakwaan adalah tegaknya prinsip al-musāwāh (persamaan), yang melahirkan semangat ukhuwwah īmāniyyah (persaudaraan sesama orang beriman).

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

"Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara." — [QS. Al-Hujurāt: 10]

Karena itu, dakwah Islam tidak dibangun di atas semangat 'ashabiyyah (fanatisme kesukuan), kebanggaan keturunan, ataupun stratifikasi sosial yang zalim, melainkan di atas fondasi iman, persaudaraan, dan ketakwaan.

Semangat persaudaraan dan persamaan yang lahir dari iman inilah yang mempersaudarakan Bilal bin Rabah, Salman Al-Farisi, Shuhaib Ar-Rumi, bersama Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Al-Khaththab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, dan para sahabat lainnya dalam satu ikatan akidah dan ukhuwah, tanpa membedakan bangsa, warna kulit,

maupun kedudukan sosial.

Rasulullah ﷺ bersabda dalam khutbah Haji Wada':

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، أَلَا إِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ، وَإِنَّ أَبَاكُمْ وَاحِدٌ، أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى أَعْجَمِيٍّ، وَلَا لِأَعْجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ، وَلَا لِأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ، وَلَا لِأَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ، إِلَّا بِالتَّقْوَى

"Wahai manusia, sesungguhnya Tuhan kalian satu dan bapak kalian satu. Tidak ada keutamaan orang Arab atas non-Arab, dan tidak pula non-Arab atas orang Arab. Tidak pula orang berkulit merah atas orang berkulit hitam, dan tidak pula orang berkulit hitam atas orang berkulit merah, kecuali dengan ketakwaan." — [HR. Ahmad]

Dengan demikian, seluruh manusia adalah keturunan Adam dan Hawa, sedangkan ukuran kemuliaan di sisi Allah hanyalah ketakwaan. Prinsip inilah yang diperjuangkan oleh Syaikh Ahmad Surkati -rahimahullah- melalui dakwah dan pendidikannya, yaitu menghapus fanatisme keturunan dan menegaskan prinsip persamaan derajat manusia di hadapan Allah.

Dalam salah satu syairnya, beliau berkata:

لَا فَخْرَ بِالزِّيِّ وَلَا بِالتَّسْبِي ● وَلَا بِجَمْعِ وَرَقٍ أَوْ ذَهَبٍ

Kemuliaan bukanlah karena pakaian atau keturunan, dan bukan pula karena menumpuk perak maupun emas.

لِكِنَّةِ بِالْعِلْمِ وَالْآدَابِ ● وَالذِّينِ مُصْبِحُ أُولِي الْأَلْبَابِ

Akan tetapi, kemuliaan itu diraih dengan ilmu, adab, dan agama, yang menjadi pelita bagi orang-orang yang berakal.

فَمَالُ قَارُونَ يُرِيكَ الْأَمْرَ ● وَحَالُ كَنْعَانَ بْنِ نُوحٍ
أُخْرَى

Kekayaan Qarun menjadi bukti yang nyata, dan keadaan Kan'an putra Nuh merupakan pelajaran lainnya.

وَأَنَّ أُمَّ النَّوْعِ حَوَاءُ فَأَعْلَمَا ● وَآدَمُ أَبُو الْجَمِيعِ
فَأَفْهَمَا

Ketahuiilah bahwa Hawa adalah ibu seluruh umat manusia, dan Adam adalah ayah bagi mereka semua, maka pahamiilah.

وَمَرْجِعُ الْكُلِّ إِلَى التُّرَابِ ● وَمِنْهُ خَلَقَهُمْ بَلَا أَرْتِيَابَا

Dan pada akhirnya seluruh manusia akan kembali ke tanah, dan darinya pula mereka diciptakan tanpa keraguan.

Tahap Kesembilan: Gerakan Ishlāh (Perbaikan) dan Tashfiyah (Pemurnian)

إِلَى الْأَمَامِ بَنِي الْإِشْرَادِ نُحَارِبُ الْبِدْعَ وَالْإِلْحَادَ

Majulah, wahai putra-putri Al-Irsyad! Kita perangi bid'ah dan ilhād (ideologi menyimpang).

Secara makna, bait ini berisi ajakan untuk melakukan gerakan *ishlāh* (perbaikan) dan *tashfiyah* (pemurnian). Tentunya harus didasari dengan ilmu, hikmah, dan dakwah yang baik.

Dakwah para nabi bukan hanya berupa amar makruf dengan mengajak kepada

kebaikan, tetapi juga melakukan nahi mungkar dengan menggalakkan *tashfiyah* pada agama umat, yaitu: memperbaiki berbagai penyimpangan dalam akidah, ibadah, pemikiran, dan perilaku keagamaan umat.

Allah ﷻ berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk." —[QS. An-Nahl: 125]

Dan Nabi ﷺ bersabda:

«مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ»

"Barang siapa mengada-adakan dalam urusan agama kami sesuatu yang bukan berasal darinya, maka hal itu tertolak." —[HR. Bukhari dan Muslim]

Namun perjuangan melawan kebatilan harus dilakukan dengan ilmu, hikmah, akhlak yang baik, serta menjauhi sikap ghuluw dan permusuhan yang tidak dibenarkan.

Tahap Kesepuluh: Istiqamah dan Jihad Sepanjang Hayat

بِالتَّيَّابَاتِ وَالْجِهَادِ فِي خِدْمَةِ إِشْرَادِنَا

Tetaplah teguh dan teruslah berjuang dalam berkhidmat kepada Al-Irsyad kita.

Setelah semua tahapan di atas, yang paling menentukan adalah istiqamah dan kesungguhan.

Allah ﷻ berfirman:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ

"Maka tetaplah engkau berada di jalan yang lurus sebagaimana diperintahkan." —[QS. Hud: 112]

Dan firman-Nya:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

"Orang-orang yang bersungguh-sungguh di jalan Kami, niscaya Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami." —[QS. Al-'Ankabut: 69]

Penutup

Kejayaan tidak lahir secara instan, melainkan melalui tahapan yang berurutan: kebangkitan visi, kesungguhan, pembinaan generasi, pengokohan iman, penguasaan ilmu, persiapan, kembali kepada wahyu, penyebaran ketakwaan dan prinsip persamaan, gerakan islah, serta istiqamah dalam perjuangan.

Dengan demikian, Mars Al-Irsyad bukan sekadar lagu organisasi, melainkan mengandung sebuah manhaj tarbiyah, marāhil dakwah, dan peta jalan kebangkitan umat:

iman → ilmu → amal → i'dād (persiapan) → takwa → ishlāh → istiqāmah → kebangkitan → kejayaan umat.

Teringat pesan Khalifah Umar bin Al-Khaththab –radhiyallāhu 'anhu:

نَحْنُ قَوْمٌ أَعَزَّنا اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ، فَمَهْمَا ابْتَغَيْنَا الْعِزَّةَ
بِغَيْرِهِ أَذَلَّنَا اللَّهُ

"Kita adalah kaum yang dimuliakan Allah dengan Islam. Maka bilamana kita mencari kemuliaan dengan selain Islam, niscaya Allah akan menghinakan kita." — [Ibnu Katsir, Al Bidayah wan Nihayah, 4/55].

Bahkan Allah sendiri telah menjanjikan kemuliaan, keteguhan, dan kepemimpinan di muka bumi bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh.

Allah ﷻ berfirman:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ
وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يُغْبِذُونََنِي لَا
يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا

Artinya:

"Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan yang mengerjakan kebajikan bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa; Dia sungguh akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah Dia ridhai; dan Dia sungguh akan mengubah (keadaan) mereka setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun...." —[QS. An-Nur: 55]

Janji Allah itu pasti. Tinggal sejauh mana kita mampu menempuh jalan menuju kejayaan tersebut dengan iman, ilmu, amal, dan istiqamah dalam berjuang.

Wallāhu A'lam bish-shawāb.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepada pembaca setia Suara Al Irsyad, Insya Allah kami dari redaksi Suara Al Irsyad menerima kiriman naskah dari para pembaca dengan ketentuan sebagai berikut :

- Naskah dikirim dalam bentuk Word maximum 900-1200 kata atau 3 halaman A4 (termasuk kata dan maximum 1 gambar bila ada), Times New Roman, 12pt, spasi 1 ½.
- Naskah dikirim ke email **suara@alirsyad.or.id**
- Dengan subjek: Naskah [Pendidikan] Guru/Ortuwali/Siswa: NamaPenulis; atau Naskah NonPendidikan NamaPenulis.

Contoh Subjek : Naskah [Pendidikan] Ortuwali: SlametNurdin; Naskah [NonPendidikan] Abdullah

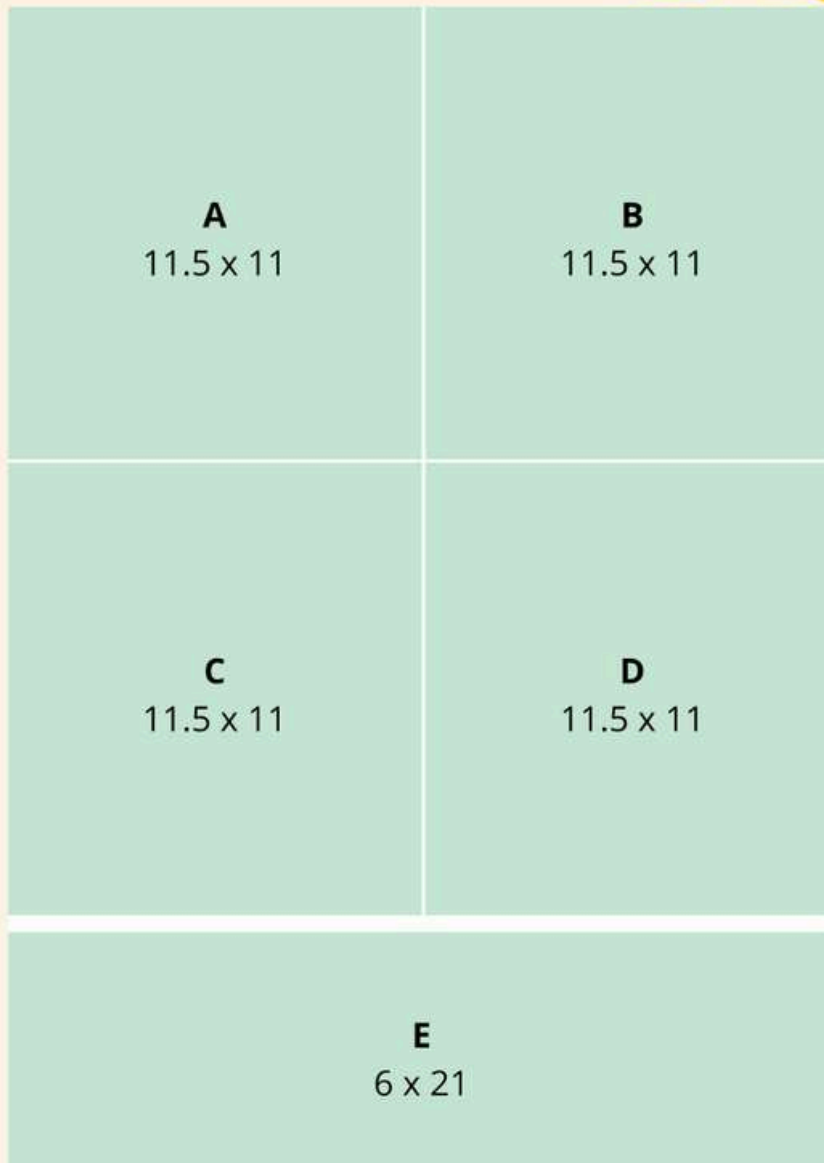
- Batas pengiriman naskah paling lambat tanggal 8 di bulan berikutnya.
- Setiap naskah yang dikirim **harus menyertakan Identitas.**
- Keputusan panitia tidak dapat diganggu gugat dalam memilih naskah mana yang akan di terbitkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

SLOT IKLAN SUARA AL IRSYAD

Daftar Harga Slot Iklan Suara Al Irsyad

- Slot (posisi E) = Rp. 1 Juta
- Slot (posisi C&D) = Rp. 1,5 Juta
- Slot (posisi C, D & E) = Rp. 2,5 Juta
- Slot (posisi A, B, C & D) = Rp. 3,5 Juta
- Slot (1 halaman) = Rp. 4,0 Juta



0877 3098 2199
0877 2181 8701



suara@alirsyad.or.id

TERIMA KASIH



Berjuanglah Bersama Kami

Bersama-sama, kita dapat membangun generasi emas yang berakhlak dan berilmu. Dukonglah organisasi kami untuk menciptakan dampak yang berarti dan membawa perbaikan bangsa dan negara.



Dukungan

Bank: Bank Syariah Indonesia
No. Rekening: 7442020447
A/n: PP Al Irsyad Al Islamiyyah
Narahubung: Miqdad Mahfudz (0878-8052-6997)



Hubungi Kami

Untuk informasi tambahan atau pertanyaan lebih lanjut, sila hubungi sekretariat kami melalui email atau telepon dibawah ini.



suara@alirsyad.or.id



0877-3098-2199 / 0877-2181-8701



www.suara.alirsyad.or.id



Jl. Kalibata Utara II No. 84 Jakarta 12740



QR Code Standar
Pembayaran Nasional



Kunjungi media sosial kami



[ppalirsyadalislamiyyah](https://www.instagram.com/ppalirsyadalislamiyyah)



[alirsyad.or.id](https://www.facebook.com/alirsyad.or.id)

SUARA AL IRSYAD